

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan gambaran teknik dan prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai topik yang sedang diteliti. Metode penelitian meliputi rancangan penelitian untuk mencapai tujuan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sesuai. Metode penelitian mencakup semua aspek dalam penelitian mulai dari desain penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, serta kerangka penelitian secara menyeluruh (Nind & Katramadou, 2023). Metode penelitian berguna untuk menjawab hipotesis dalam penelitian, mengidentifikasi jenis penelitian, mendapatkan hasil yang valid, membantu peneliti merancang penelitian yang efektif dan efisien, serta membantu penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan di kemudian hari.

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan terkait dengan metode yang digunakan mulai dari jenis penelitian, objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, variabel yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Uraian singkat terkait sub bab metode penelitian adalah sebagai berikut :

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi pusat perhatian penelitian. Objek penelitian adalah variabel penelitian Zenal Arifin et al. (2023). Objek dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentan waktu 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) : <https://www.idx.co.id/id>.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian menurut Donald & Pamela (2017) yang menjelaskan struktur dan perencanaan yang disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Berdasarkan Tingkat perumusan masalah

Penelitian ini di mulai dengan hipotesis serta pertanyaan mengenai penelitian lalu melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Sehingga penelitian ini termasuk kedalam kategory studi formal (*formalized study*).

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi pengamatan (*observational studies*). Data yang dibutuhkan peneliti merupakan data sekunder berupa data laporan tahunan yang diperoleh dengan mengunduh melalui situs www.idx.co.id/id dan situs web perusahaan kemudian diolah untuk mendapatkan hasil penelitian.

3. Pengendalian Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat untuk mengendalikan atau mengubah variabel-variabel yang diteliti. Peneliti hanya dapat mengamati dan melaporkan data yang sudah ada, sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto*. Hal ini dapat mengurangi adanya kemungkinan manipulasi terhadap variabel penelitian sehingga akan meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam penelitian ini.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *thin capitalization*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dengan kaitan “pengaruh” variable independen dengan “seberapa besar pengaruh” variabel dependen. Sehingga penelitian ini termasuk kedalam studi kausal (*causal explanatory*).

5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Dimensi waktu penelitian merupakan kombinasi dari *time series* dan *cross sectional*, karena penelitian ini mengambil data dari perusahaan dan selama periode tertentu saja (*over an extended period of time*) yaitu tiga tahun (2021 – 2023).

6. Berdasarkan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam studi statistik (*statistic studies*) karena penelitian ini mengidentifikasi karakteristik populasi dengan melakukan analisis data sampel. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan berbagai uji statistik.

7. Lingkungan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field study*) karena penelitian ini menggunakan data yang ada dalam lingkungan nyata, yaitu berasal dari perusahaan sektor *financials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023 dan bukan termasuk data simulasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur yang akan diamati dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek yang dikaji dalam penelitian. Variabel penelitian umumnya terbagi menjadi variabel independen dan dependen Zahroh et al. (2023) Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, variabel independen bersifat bebas. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen biasanya diberikan lambang (X) sedangkan dependen (Y).

Variabel independen pada penelitian ini adalah *profitabilitas* (X_1), *thin capitalization* (X_2), dan *capital intensity* (X_3). Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y). Uraian terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* berkedudukan sebagai variabel dependen. *Tax avoidance* adalah usaha penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang ada sesuai dengan undang-undang perpajakan, sehingga dapat diartikan jika *tax avoidance* adalah usaha menghindari pajak secara sah untuk menekan beban kewajiban pajak yang harus dibayarkan Zalzabilla & Marpaung (2024). Kegiatan *tax avoidance* memang termasuk ke dalam kegiatan yang legal, namun adanya *tax avoidance* dapat mengurangi pendapatan pajak negara. Secara matematis, *tax avoidance* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pre - tax\ income\ (EBIT)_{it}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bisa disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang berkedudukan untuk mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan sebagai berikut :

A. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dengan menggunakan semua sumber yang ada. Menurut Khairunnisa et al. (2023) profitabilitas memiliki indikator berupa margin laba kotor, *return on sales*, *net profit margin*, *Return on Inversment*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Perhitungan ROA dilakukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset yang kemudian dikalikan dengan 100%. Perhitungan ROA secara matematis adalah sebagai berikut::

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

B. *Thin Capitalization*

Thin Capitalization adalah rasio yang mengukur hutang perusahaan untuk membiayai aset perusahaan baik berupa hutang jangka pendek ataupun panjang. Semakin tinggi rasio *thin capitalization* suatu perusahaan maka semakin besar *Debt to Equity* perusahaan Khairunnisa et al. (2023). *Thin Capitalization* dapat menjelaskan hubungan antara total aset dengan saham biasa. *Thin Capitalization* juga dapat menjelaskan seberapa hutang yang digunakan dalam meningkatkan keuntungan menggunakan modal. *Thin Capitalization* dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

C. *Capital Intensity*

Capital intensity diartikan sebagai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi. Investasi yang dimaksud adalah investasi dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* merupakan perbandingan aset tetap dengan total aset pada sebuah perusahaan. *Capital intensity* berpengaruh pada beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang tinggi akan memiliki beban pajak yang rendah dikarenakan adanya penyusutan dari aset tersebut Putra et al. (2025). *Capital intensity* yang besar akan membuat tingginya kegiatan penghindaran pajak. Secara matematis, *capital intensity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAPINT} = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis	Indikator	Rumus	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i>	Dependen	TRR	$\frac{Net\ Income_{it}}{Pre - tax\ income\ (EBIT)_{it}}$	Rasio
2	Profitabilitas	Independen	ROA	$\frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
3	<i>Thin Capitalization</i>	Independen	DER	$\frac{Total\ Debt}{Equity}$	Rasio
4	<i>Capital Intensity</i>	Independen	CAPINT	$\frac{Total\ Fixed\ Assets}{Total\ Assets}$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi dimana pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri data-data laporan keuangan tahunan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2021 sampai tahun 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang berasal dari referensi terdahulu seperti jurnal, skripsi, laporan penelitian, dan beberapa dokumen lain yang dapat mendukung penelitian. Serta laporan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari beberapa situs resmi perusahaan.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditujukan untuk mewakili populasi. Sampel dapat mewakili populasi apabila memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Penentuan populasi dan sampel yang sesuai dengan penelitian sangatlah penting, karena sampel yang digunakan nantinya akan menghasilkan data yang mewakili populasi. Sampel sengaja dipilih oleh peneliti guna untuk mengefisienkan penelitian, baik dari segi waktu, tenaga, dan biaya penelitian (Hermina & Huda, 2024)

Dalam Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan menetapkan kriteria tertentu untuk mewakili suatu populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan di sektor *financials* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.

1. Perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan tidak memiliki laba negatif atau rugi selama periode 2021 – 2023.
3. Perusahaan tidak mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021 – 2023.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021 - 2023.
5. Perusahaan tidak memiliki anak perusahaan.
6. Perusahaan tidak melakukan IPO selama periode 2021 – 2023.
7. Perusahaan yang termasuk pada subsektor perbankan selama 2021 – 2023.

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan sektor <i>financials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	105 perusahaan
Dikurang :	
Perusahaan memiliki laba negatif atau rugi selama periode 2021 – 2023.	30 perusahaan
Perusahaan mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021 – 2023.	1 perusahaan
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2021 - 2023.	2 perusahaan
Perusahaan memiliki anak perusahaan	37 perusahaan
Perusahaan yang baru melakukan IPO selama periode 2021 - 2023	1 perusahaan
Perusahaan diluar subsektor perbankan	16 perusahaan
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	18 perusahaan
Tahun pengamatan penelitian	3 tahun
Jumlah total data sampel penelitian (3 tahun x 18 perusahaan)	54 sampel

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kesamaan Koefisien Regresi / *Pooling* data

Uji kesamaan koefisien adalah pengujian yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah penggabungan data penelitian selama tiga tahun antara data *time series* dan *cross-sectional* dapat dilakukan (*pooling*). Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terdahulu. Pengujian ini dilakukan dengan

menggunakan variabel *dummy*. Berikut langkah – langkah pengujian data *pooling* sebagai berikut :

- a. Pengujian menggunakan variabel *dummy* untuk 3 tahun yang diteliti
Dummy 1 akan bernilai 1 untuk tahun 2021, selainnya adalah 0.
Dummy 2 akan bernilai 1 untuk tahun 2022 selainnya adalah 0.
- b. Regresi dengan variabel lain
- c. Kriteria hasil uji kesamaan koefisien regresi adalah :
 - (1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*. Oleh karena itu, pengujian data penelitian harus dilakukan per-tahun.
 - (2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*. Oleh sebab itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan Ghozali (2018), statistik deskriptif memiliki fungsi untuk memberikan penjelasan atau gambaran mengenai data dengan melihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis serta *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dapat diartikan hanya memberikan gambaran tentang keadaan suatu gejala yang telah dicatat menggunakan alat ukur dan diolah berdasarkan fungsinya, hasil pengolahan ini kemudian disajikan dalam bentuk angka agar data lebih mudah untuk dipahami.

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian, yakni profitabilitas, *thin capitalization*, dan *capital intensity*

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik diperlukan bertujuan untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak mengalami penyimpangan asumsi dan memenuhi kriteria untuk mendapatkan linier yang baik sebelum dilakukan pengujian regresi. Peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan merupakan variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal Ghozali (2018). Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 yang dilihat dari hasil uji menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

(1) Hipotesis

Ho : hasil uji data dapat berdistribusi secara normal

Ha : hasil uji data tidak dapat berdistribusi secara normal

(2) Tingkat kesalahan adalah $(\alpha) = 0,05$ (5%)

(3) Kriteria pengambilan keputusan

Hipotesis H_0 diterima jika hasil pengujian lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 (5%), jika sebaliknya maka hipotesis H_a diterima dengan arti data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen), sehingga model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi di antara variabel independen Ghozali (2018). Variabel independen dianggap tidak ortogonal jika variabel saling berkorelasi. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil pengujian. Jika batas *tolerance value* adalah lebih besar dari 0,10 sedangkan batas VIF adalah lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, maka terjadi multikolonieritas dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Ghozali (2018) uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual dalam model regresi. Varian residual disebut homoskedastisitas jika varian residual satu pengamatan yang lain tetap, namun apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik atau dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas dengan metode uji *park*, menurut Ghozali (2018) yang dapat dilakukan dengan cara :

- (1) Memperoleh nilai Sig. pada tabel *coefficients*
- (2) Hasil pengujian dengan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%)
- (3) Kriteria pengambilan keputusan
 - (a) Model regresi terjadi heterokedastisitas apabila nilai Sig. $< \alpha$ 0,05 (5%)
 - (b) Model regresi tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai Sig. $> \alpha$ 0,05 (5%)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi pada model regresi. Terdapat autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas antara satu observasi dengan observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data yang memiliki urutan waktu (*time series*) karena gangguan yang terjadi pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama di periode selanjutnya. Menurut Ghazali (2018) model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi dapat dideteksi melalui uji *Run Test*. Uji *run test* dapat digunakan untuk menentukan apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis. Menurut Ghazali (2018) Hipotesis yang digunakan dalam uji Run test yaitu:

H_0 : residual (res_{-1}) *random* (acak).

H_a : residual (res_{-1}) tidak *random*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* adalah :

(1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

(2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Ganda

Pada dasarnya analisis regresi linear merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan dependen dalam jumlah yang lebih dari 1 (Matulesy & Tambunan, 2023). Analisis regresi linear berganda digunakan pada satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Secara sistematis, analisis regresi liner berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Penghindaran Pajak
α_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Profitabilitas (ROA)
X2	= Thin Capitalization (DER)
X3	= Capital Intensity (CAPINT)
ε	= Error

5. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis diuji menggunakan :

a. Uji statistik F

Tujuan pengujian statistik F dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah model penelitian ini layak untuk diteliti secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis akan di uji dengan pernyataan bahwa $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Uji F memiliki kriteria dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika hasil uji diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji statistik t

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel yang terikat atau dependen. Menurut Ghozali (2018) apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil kurang dari 5%, artinya variabel independen secara pasial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 5%, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Hipotesis 1 : $H_0 = \beta_1 = 0$

: $H_a = \beta_1 > 0$

(2) Hipotesis 2 : $H_0 = \beta_2 = 0$

: $H_a = \beta_2 > 0$

(3) Hipotesis 3 : $H_0 = \beta_3 = 0$

: $H_a = \beta_3 > 0$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menurut Ghozali (2018) untuk mengukur seberapa jauh model mampu menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai nol dan satu. Apabila nilai menjauhi 1 dan mendekati 0 maka artinya variabel independen tidak mampu untuk memberikan penjelasan atau sangat terbatas dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan, Sebaliknya maka artinya variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R^2 pada tabel Model *Summary*.

Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana:

(1) Apabila $R^2 = 0$, artinya model regresi berbentuk tidak sempurna, menunjukkan

variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

(2) Apabila $R^2 = 1$, artinya model regresi berbentuk sempurna, menunjukkan variabel

independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara akurat.

(3) Apabila R^2 mendekati 1, artinya semakin akurat model regresi yang terbentuk

untuk menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variabel dependen

Menurut Ghozali (2018) sebaiknya menggunakan nilai *adjusted* R^2 karena dalam penggunaan koefisien determinasi R^2 dapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap satu variabel independen ditambahkan, nilai R^2 akan selalu meningkat. Terlepas apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.